

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masalah kependudukan yang terjadi di negara berkembang, seperti di Indonesia adalah ledakan penduduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. ¹ Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan hasil estimasi adalah sebesar 271.066.366. Jumlah penduduk paling banyak di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat (49.935.858 jiwa). ² Sedangkan Berdasarkan Data kependudukan Kabupaten Garut, jumlah penduduk tahun 2020 adalah 2.585.607 jiwa yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

AKI merupakan salah satu indikator sensitif yang mampu menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu Negara. Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat yang tergolong masih tinggi dan Kabupaten Garut menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) cukup tinggi, oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi penurunan kematian ibu dan bayi yang dapat dilakukan pada masa nifas berupa pelayanan KB, Metode KB Jangka Panjang (MKJP) risiko tinggi dan rujukan balik, selain itu *Safe Motherhood* merupakan upaya yang dapat menekan angka kematian ibu. WHO (*World Health*

Organization) mengembangkan “*four pillars of safe motherhood*” untuk mengembangkan ruang lingkup upaya penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar upaya *safe motherhood* tersebut adalah keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman dan pelayanan obstetrik esensial.³

Kehamilan Tidak Diinginkan pada ibu pasca persalinan akan dihadapkan pada dua hal yang sama-sama beresiko. Pertama, jika kehamilan diteruskan maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat).⁴ Kedua, jika kehamilan diakhiri (aborsi, terutama jika dilakukan dengan tidak aman) maka berpeluang untuk terjadinya komplikasi aborsi yang juga dapat berkontribusi terhadap kematian ibu, oleh sebab itu KB pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI dan juga AKB dan sekaligus penurunan Angka Kelahiran Total (TFR).⁵

Persentase *unmet need* atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi berdasarkan hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) BKKBN tahun 2023, angka *unmet need* di Indonesia masih tinggi, yakni 11,5 %, sedangkan target seharusnya yaitu 8 %⁶. Di Jawa Barat persentase *unmet need* mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu 3,86 % dan tahun 2023 yaitu 4,96 %⁷. Dari kasus *unmet need* sudah dilakukan studi pendahuluan di KIA UPT Puskesmas Cisarupan yang letak geografis dan luas wilayahnya sama, diberikan kepada ibu hamil trimester III sebanyak 10 orang dan hasilnya 8 orang belum mengetahui tentang KB IUD Pasca Persalinan.

Pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD Pasca Persalinan penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling. Pemahaman yang kurang tepat mengenai KB IUD Pasca Persalinan dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).⁸

Tingkatan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, sosio-budaya, maupun keyakinan. Apabila bersikap positif, maka cenderung akan melakukan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya bila bersikap negatif maka cenderung akan melakukan tindakan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sehingga diharapkan jika sikapnya positif terhadap KB IUD Pasca Persalinan maka keinginannya untuk ikut menjadi akseptor KB IUD Pasca Persalinan tersebut menjadi meningkat.

Dari uraian latar belakang penulis tertarik untuk memilih judul penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dengan Rencana Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan di Ruang KIA UPT Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan?”.

1.3. Tujuan Penelitian

2.1.2 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan.
- 2) Mengetahui gambaran sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan.
- 3) Mengetahui gambaran rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan.
- 4) Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan.
- 5) Menganalisa hubungan sikap ibu hamil trimester III dengan rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pembelajaran tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan.

1.4.2 Aspek Praktis

1) Bagi Responden/Masyarakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan lebih termotivasi untuk menggunakan KB IUD pasca persalinan. Sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir terjadinya ledakan penduduk.

2) Bagi lahan penelitian

Dengan ditemukan masalah dan dianalisis, akan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat sebagai acuan pembenahan untuk meningkatkan pelayanan KB IUD Pasca Persalinan di wilayah kerja setempat

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil Trimester III dengan rencana pemilihan KB IUD pasca persalinan

1.5. Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian | Tahun | Penulis | Metode Penelitian | Sampel | Hasil |
|----|--|-------|---|--|--|---|
| 1 | Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin Dengan Perilaku Ibu Pasca Salin Dalam Kepesertaan KB Pasca Salin Di Puskesmas Tebing Tahun 2017 | 2017 | Sugiyarningsih, Arum Dwi Anjani | Desain penelitian analitik dengan pendekatan desain <i>Cross sectional</i> | Seluruh ibu pasca salin 2 bulan pada bulan maret-april 2017 di Puskesmas Tebing | Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing (Berutu et al., 2019). |
| 2 | Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta | 2015 | Nining Kurnia, Yhona Paratmanitya, Oktaviana Maharani | Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | 45 Ibu hamil Trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang KB pasca dalam katagori cukup sebanyak 23 orang atau 51,1%. Baik, cukup dan kurangnya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang umur, pendidikan, pengalaman, paritas dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktifitasnya. Peran bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan, terutama untuk memberi konseling mengenai alat kontrasepsi pasca persalinan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu orang lain (Kurnia N.Y. Paratmanitya dan O. Maharani.2014, 2015) |

Gambar 1. 1 Keaslian Penelitian